

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS MELALUI PENDEKATAN GENRE UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA**

**Muhammad Agung Wibisono<sup>1\*</sup>, Hartono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[muhammadagung.2020@student.uny.ac.id](mailto:muhammadagung.2020@student.uny.ac.id), <sup>2</sup>[hartono-fbs@uny.ac.id](mailto:hartono-fbs@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks surat dinas dengan pendekatan genre pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta, (2) meningkatkan kemampuan menulis surat dinas dengan pendekatan genre pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta, dan (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan pendekatan genre pada pembelajaran menulis surat dinas kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 34 peserta didik kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan genre dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis surat dinas peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas proses, kualitas produk, dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran menulis teks surat dinas terlihat dari aspek pedahuluan, inti, penutup, dan suasana kelas. Peningkatan yang paling dominan dari siklus I dan siklus II adalah aspek inti, penutup, dan suasana kelas. Peningkatan secara produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang memenuhi kriteria  $\geq 75$  sebelum diberi tindakan (pratindakan) hingga setelah diberi tindakan (pascatindakan). Hasil belajar peserta didik sebelum diberi tindakan, kemampuan menulis surat dinas peserta didik masih rendah. Terlihat pada hasil tes pratindakan 34 peserta didik hanya ada 3 peserta didik yang memenuhi kriteria nilai 75. Setelah diberi tindakan menggunakan pendekatan berbasis genre, terjadi peningkatan hasil tes pada siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil sebelum dikenai tindakan dan setelah dikei tindakan. Diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum dikenai tindakan adalah 40,85% dan berada dalam kategori rendah. Setelah menggunakan pendekatan genre dalam kegiatan menulis surat dinas, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan 16,85%, pada siklus I sebesar 60,87% (kategori sedang) meningkat menjadi 77,72% pada siklus II (kategori tinggi).

**Kata kunci: motivasi belajar, keterampilan menulis, surat dinas, pendekatan genre**

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai makhluk dalam masa pertumbuhan merupakan bagian penting bagi anak-anak. Setiap anak membutuhkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari orang tuanya menjalani kehidupan yang baik. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan, melalui proses belajar. Pembelajaran yang bisa diajarkan kepada anak-anak adalah kemampuan menulis. Selama proses pembelajaran, peserta didik harus memperoleh kemampuan menulis sebagai keterampilan bahasa. Menurut Napitupulu (2010), salah satu kemampuan bahasa yang aktif-produktif adalah menulis. Membuat atau menghasilkan sesuatu juga disebut menulis. Meskipun menulis perlu dipelajari dengan serius, itu bukanlah keterampilan atau kemampuan yang datang secara alami.

Keterampilan menulis adalah kegiatan komunikasi tidak langsung. Tujuan penulisan adalah untuk mengartikan ide atau gagasan penulis ke dalam sebuah karya tulis. Menulis juga sangat diperlukan agar dapat menghubungkan ilmu yang didapat dan akan lebih bermanfaat jika diabadikan dalam tulisan. Hal ini karena bahasa tertulis memiliki nilai dokumentasi yang sangat kuat dan langgeng. Terlepas dari klaim bahwa menulis itu penting, menulis sebenarnya adalah keterampilan bahasa yang paling sulit. Suryaman (2009:43) berpendapat bahwa tantangan terbesar dan paling mendasar dalam belajar bahasa Indonesia adalah terkait dengan kemampuan membaca, kebiasaan, dan menulis.

Kegiatan menulis tidak dilakukan dengan cara yang teratur dan terarah selama proses pembelajaran di sekolah. Dalam kebanyakan kasus, peserta didik hanya diajarkan jenis tulisan dan maknanya. Proses mendefinisikan ide, merumuskan konsep, dan mengembangkannya tidak diajarkan.

Keterampilan ini perlu terus diajarkan dan dipraktikkan karena merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Fokus utama pengajaran bahasa Indonesia saat ini adalah aspek teoritis. Akibatnya, tujuan utama mengubah bahasa menjadi keterampilan belum tercapai. Menurut Mawarni (2012: 1), tujuan utama mengajar bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik memperoleh kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Belajar bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang memerlukan kelas menulis. Tugas menulis bersifat aktif, produktif, dan berpusat pada peningkatan keterampilan menulis, sehingga peserta didik percaya bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah. Dengan belajar menulis, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep, pendapat, perasaan, atau pesan yang mereka tangkap secara tertulis. Sebaliknya, meningkatkan kemampuan menulis juga merupakan tujuan belajar menulis. Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah adalah menulis surat dinas. Penulisan layanan mendorong peserta didik untuk belajar menulis surat dinas. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Kelas VII mencantumkan pelajaran menulis surat dinas dengan memperhatikan aturan persuratan. Selama semester kedua, peserta didik diajarkan untuk menulis surat dinas.

Hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif tentang topik yang dibahas, hanya sedikit yang mengangkat tangan untuk bertanya, dan hanya sejumlah kecil yang

mengangkat jarinya untuk menjawab pertanyaan guru.

Masalah kedua adalah rendahnya kemampuan menulis atau keterampilan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan dalam menyusun teks. Kemampuan menulis yang rendah antara lain kesulitan yang masih dimiliki peserta didik dalam mengembangkan ide, kebingungan di awal menulis, dan kebutuhan akan bantuan khusus dengan tugas, terutama yang ditulis. sehingga meningkatkan rendahnya motivasi menulis saat belajar bahasa Indonesia.

Hasil tes awal penulisan surat dinas menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih rendah; dari 34 peserta, rata-rata nilai penulisan surat dinas adalah 56,03, menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat dinas masih di bawah kriteria kelengkapan yang ditentukan. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia adalah yang paling umum, termasuk salah menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada materi yang ada di dalam teks surat dinas.

Diharapkan bahwa penggunaan pendekatan genre akan mendorong peserta didik untuk belajar, terutama bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan genre untuk mengajar, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan menulis, terutama dalam hal menulis surat dinas. Menurut Pardiyono (2007), pendekatan genre menekankan bahwa peserta didik belajar jenis teks yang akan mereka tulis. Metode ini membantu peserta didik menulis teks dengan berbagai genre atau jenis.

Firkins (2007:3) menyatakan bahwa pendekatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *pemodelan teks*, *konstruksi teks kolaboratif*, dan *konstruksi teks independen*. Peserta didik akan diberikan contoh yang baik dari teks surat dinas, kemudian mereka akan menentukan struktur, elemen, dan bahasa di mana teks surat dinas dibangun. Oleh karena itu,

sebelum peserta didik belajar menulis, mereka diberikan gambaran tentang langkah-langkah dan contoh penulisan teks surat dinas dengan baik dan benar.

Keuntungan dari pendekatan genre adalah bahwa itu membantu peserta didik menjadi lebih akrab dengan jenis teks yang dibuat dan tujuannya. Pendekatan ini akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran menulis. Siswa tidak akan bosan belajar bahasa Indonesia dan akan tetap bersemangat untuk belajar lebih banyak.

Didasarkan pada tantangan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti "Peningkatan Kemampuan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Genre untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta." Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan keterampilan menulis.

## **METODE**

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat langkah, di antaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010:17). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta. SMP Negeri 11 Yogyakarta dijadikan pusat penelitian karena tidak pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan genre dalam pengajaran menulis.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII B dengan jumlah sebanyak 34 peserta didik. Penulis memilih mata pelajaran didasarkan pada tingkat permasalahan berdasarkan hasil observasi.

Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis sebelum dan sesudah tindakan.

Observasi lapangan, kuesioner, dan catatan lapangan adalah sumber data kualitatif dari analisis deskriptif kualitatif. Sementara, hasil tes surat dinas digunakan sebagai data analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN A. Informasi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pendidikan. Data awal penelitian diperoleh melalui observasi awal, kuesioner dan tes awal keterampilan dalam mengajar menulis surat dinas. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran menulis. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat malas dan bosan, apalagi ketika diminta untuk menulis surat dinas, bahkan ada beberapa peserta didik yang ingin tidur ketika diberi tugas menulis surat dinas.

Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut merupakan informasi awal tentang motivasi peserta didik untuk belajar, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis surat dinas, serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis surat dinas. Hasil analisis data awal motivasi peserta didik untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator Pernyataan	Persentase	Kategori
1.	Tekun menghadapi tugas	45,04%	Sedang
2.	Ulet menghadapi tugas	42,10%	Sedang
3.	Lebih senang bekerja mandiri	37,50%	Rendah
4.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	42,16%	Sedang
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	38,24%	Rendah
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	40,07%	Rendah
	<b>Rata-rata</b>	<b>40,85%</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan data di atas, motivasi belajar peserta didik sebelum dikenai tindakan rata-rata 40,85%, yang merupakan tingkat yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Selain melalui angket, peneliti juga memberikan tes sebelum melaksanakan tindakan. Hasil tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis surat dinas. Berikut data jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria dan belum mencapai kriteria .

Tabel 2. Hasil Tes Pratindakan

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai Kriteria ( $\geq 75$ )	3	9%
Belum Mencapai Kriteria ( $\leq 75$ )	31	91%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada tahap pratindakan, disimpulkan bahwa hasil kinerja peserta didik dari keterampilan menulis surat dinas tidak selesai. Dari 34 peserta didik yang mengikuti tes pendahuluan, sebagian besar dari mereka mendapatkan nilai yang lebih rendah dan tidak memenuhi kriteria. Terdapat informasi tentang kemampuan awal peserta didik dalam menulis surat dinas, yang diperoleh melalui tes pendahuluan, disusun rencana penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran menulis surat dinas. Rencana pembelajaran yang dipilih adalah mempelajari cara menulis surat dinas menggunakan pendekatan genre. Dengan adanya rencana pembelajaran ini, diharapkan peserta didik yang awalnya sedang berjuang dan belum aktif terlibat dalam pembelajaran menulis akan lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelajaran di kelas. Perbaikan rencana pembelajaran juga diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga mencapai standar bahasa Indonesia, yaitu 75.

## B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada hasil tes awal penulisan surat dinas menunjukkan bahwa nilai rata-rata

masih di bawah kriteria kelengkapan tujuan pembelajaran dalam bahasa Indonesia, yaitu <75. Dari 34 peserta didik tersebut, nilai rata-rata yang diterima pada tes resmi keterampilan menulis adalah 56,03. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat dinas masih di bawah kriteria kelengkapan yang ditentukan. Kesalahan yang paling sering ditemui peserta didik termasuk kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia, termasuk kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada penelitian materi penulisan teks surat dinas. Berdasarkan hasil tes awal, penulis melakukan penelitian aksi kelompok dengan menggunakan pendekatan genre untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis untuk kelas VII B di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan menulis surat dinas dengan cara seperti produk adalah hasil tes penulisan surat dinas. Gambaran proses selama pembelajaran meliputi empat aspek, yaitu pendahuluan, inti, penutupan, dan suasana di kelas, yang terdiri dari semangat, aktivitas, konsentrasi, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

### **1. Siklus I**

Pada siklus pertama tahap pertama adalah *Modelling a Text*, Knapp dan Watkins (2005:78) menyatakan bahwa tahap ini adalah tahap yang bertujuan untuk memberikan contoh atau deskripsi teks yang disampaikan kepada peserta didik. Tahap ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk memberikan model atau deskripsi bentuk, isi, dan struktur surat dinas kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap penulisan surat dinas. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk membacakan surat

dinas yang dibagikan oleh guru. Pada tahap ini, guru juga membantu peserta didik memahami isi dari apa yang telah mereka baca dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan isi bacaan.

Kemudian, pada tahap kedua, terdapat *Joint Negotiation of Text* (analogi). Knapp dan Watkins (2005: 78) berpendapat bahwa tahap ini merupakan konstruksi kolaboratif baik dengan peserta didik maupun guru, seperti observasi, pencatatan, diskusi, praktik, atau bermain peran. Dalam penelitian ini, peserta didik diminta untuk belajar dalam kelompok untuk menganalisis sistematika surat dinas. guru memberikan peserta didik Lembar Kerja 1 (LKPD 1), yang dapat digunakan peserta didik untuk menganalisis surat dinas yang telah mereka baca.

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama ini berjalan cukup baik, meskipun belum optimal. Peserta didik cukup aktif dan antusias menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok, meskipun beberapa peserta didik masih berjalan-jalan di sekitar kelas. Guru dengan jelas menjelaskan langkah- langkah menganalisis surat dinas tersebut. Di sisi lain, tahap selanjutnya dari tahap *Joint Negotiation of Text* adalah bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mempelajari lebih lanjut tentang struktur/sistematika dan aspek linguistik yang terdapat dalam surat dinas. Pada tahap ini, peserta didik masih bingung dalam analisis sistematika surat dinas.

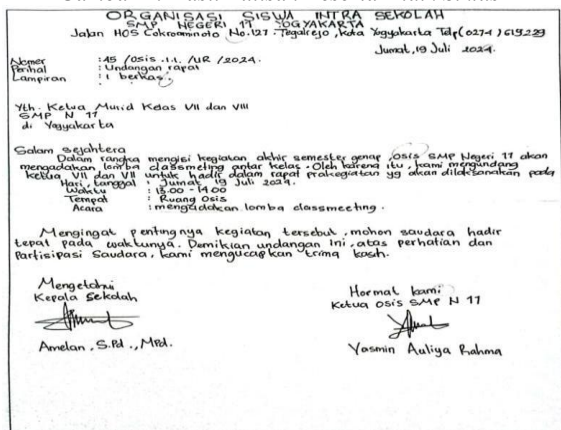
Kegiatan ketiga adalah tahap *Independent Construction of Text*, penulisan teks secara individu di bawah bimbingan guru dan kemudian dapat mengedit dengan mentor sebaya untuk mempublikasikan hasil penulisan (Knapp dan Watkins, 2005: 78). Pada penelitian ini, peserta didik mampu menuliskan surat dinas meskipun masih kebingungan dalam menerapkan sistematika dan

kaidah kebahasaan yang sesuai dengan surat dinas. Guru masih perlu membimbing secara berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dari perencanaan. Hal inilah yang menjadikan kendala dalam menulis surat dinas dikarenakan selain guru menjelaskan secara keseluruhan, juga perlu menjelaskan secara satu persatu setiap meja.

Pada tahap ini peserta didik menyusun draf surat dinas, dengan memperhatikan sistematika dan bahasa penulisan resmi. Selain itu, kecenderungan peserta didik untuk berbicara pun meningkat, karena mereka antusias berpartisipasi dalam belajar menulis surat dinas.

Dalam hal ini, peserta didik dapat menulis surat dinas meskipun mereka masih belum dapat menerapkan sistematika dan aturan linguistik sesuai dengan surat dinas. Guru masih perlu melakukan instruksi ulang sehingga memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Skenario pembelajaran yang seharusnya melanjutkan tahapan editing dan presentasi tidak dilaksanakan karena peserta didik selesai menulis surat dinas sebelum akhir pelajaran bahasa Indonesia. Karena beberapa kendala tersebut, hasil kerja peserta didik tidak lengkap dan tidak optimal, seperti sistematika yang tidak lengkap, aturan bahasa masih salah, dan juga tidak akurat dalam menulis surat dinas.

Gambar 1. Hasil Tulisan Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan penerapan siklus I, dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang masih kurang dan menjadi kendala penerapan pendekatan genre, sehingga diperlukan perbaikan untuk mengimplementasikan siklus berikutnya. Sebagian besar peserta didik masih bingung menulis surat dinas. Kendala tersebut antara lain peserta didik masih bingung menganalisis sistematika dan kaidah kebahasaan sebagai model pemahaman saat menulis surat dinas. Pada pertemuan kedua, peserta didik masih bingung dalam menyusun draf, terutama menerapkan taksonomi surat dinas. Peserta didik juga tidak tahu bagaimana cara menulis taksonomi yang lengkap, aturan bahasanya masih salah, dan tidak akurat dalam menulis surat dinas. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan kepada peserta didik lebih lama. Berdasarkan pelaksanaan Siklus I, disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi perbaikan perencanaan hasil analisis Siklus I. Aspek-aspek yang diperbaiki adalah kekurangan guru sebagai fasilitator dalam bimbingan peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), pemilihan teks surat dinas yang lebih menarik sebagai model, serta waktu pembelajaran bahasa Indonesia sedemikian rupa sehingga berjalan sesuai rencana.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan antusiasme dan konsentrasi peserta didik yang signifikan selama tahap *Modelling a Text* dan *Joint Negotiation of Text*, yang lebih baik dibandingkan saat pelaksanaan Siklus I. Memilih teks yang lebih menarik dan instruksi yang sederhana dan jelas dari instruktur selama fase pemodelan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan antusias mengikuti penjelasan yang diberikan. Penjelasan dan arahan guru yang ringkas dan jelas membantu peserta didik untuk menganalisis sistematika dan bahasa

tulisan resmi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan analisis surat dinas LKPD 1 yang sistematis dan linguistik dengan benar, tanpa kebingungan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih mampu menganalisis surat dinas dengan lebih mudah dibandingkan LKPD 1 pada Siklus I. Selain itu, guru fasilitator, dengan membimbing peserta didik lebih baik dari siklus sebelumnya, memudahkan peserta didik untuk mengasimilasi model surat dinas yang baik sebelum mereka beralih ke tahap penulisan surat dinas sendiri. Proses pembelajaran pada Siklus II juga berjalan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran hingga tahap presentasi.

Pada tahap *Independent Construction of Text* ini, konsentrasi peserta didik dalam pelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I. Karena penerapan bentuk tertulis lebih cepat, pengeditan silang atau tutor sebaya, dan penyajian hasil penulisan surat dinas juga dapat dilakukan.

Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II angka ini meningkat secara signifikan, karena pada siklus pertama terdapat manajemen waktu yang tidak terlalu diantisipasi. Antusiasme para peserta didik juga terlihat lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Dalam hal ini, hasil kerja peserta didik juga meningkat. Perbaikan tersebut antara lain perbaikan sistematika lengkap surat dinas, penerapan aturan linguistik yang lebih baik, serta akurasi dalam penulisan surat dinas, yang telah diterapkan oleh peserta didik dengan baik dan bertanggung jawab dibandingkan dengan Siklus I.

Selain manajemen waktu sesuai rencana pada modul penelitian, suasana di kelas, motivasi peserta didik, yang meningkat, hasil penulisan surat dinas peserta didik pada siklus II juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan

meningkatnya keakuratan peserta didik dalam menulis, peningkatan penulisan sesuai dengan sistematika surat dinas, serta penerapan aturan penulisan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Di bawah ini adalah salah satu catatan terdokumentasi kerja peserta didik dalam menulis surat dinas pada siklus kedua.

Gambar 2. Hasil Tulisan Peserta Didik Siklus II

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SMP KLEGGERI II Jalan HOS Cokroaminoto 129, Tegallipu, Kota Yogyakarta 55244, Telpun (0274)618119	
	13 Februari 2024
Nomor	= 006 / PS - 1 / UP / 2024
Lampiran	= -
Perihal	= Undangan Pameran
Yth. Orang tua / wali murid kelas VII, VIII dan IX di Yogyakarta	
Dengan hormat,	
Dalam rangka pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SMP Kleggeri II akan mengadakan kegiatan Pameran Gelar Karya Kewirausahaan. Oleh karena itu, kami mohon Bapak / Ibu Wali Murid dapat menghadiri kegiatan tersebut yang akan diselenggarakan pada:	
hari, tanggal	= Jumat, 16 Februari 2024
waktu	= Pukul 07.30 - 11.00 WIB
tempat	= Halaman SMP Kleggeri II
Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak / Ibu, kami mengucapkan terima kasih.	
Hormat kami, Kepala SMP Kleggeri II	
/s/	
Amelun, S.Pd., M.Pd.	

Berdasarkan hasil pengamatan proses pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam menulis surat dinas jauh lebih baik dibandingkan rapat dan tindakan sebelumnya. Dengan demikian, kriteria keberhasilan proses dalam penelitian ini telah tercapai.

Setelah kegiatan siklus kedua, peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik setelah aksi. Berdasarkan hasil kuesioner pasca tindakan, diperoleh informasi bahwa pendekatan genre dapat membantu peserta didik dalam menyusun surat dinas sesuai langkah-langkah terbaik dengan bimbingan intensif dari guru. Sebagai hasil dari penerapan pada siklus II, peserta didik tidak lagi mengalami kendala dalam menggunakan pendekatan genre untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis surat dinas.

Kriteria yang telah ditentukan untuk keberhasilan aksi juga tercapai. Dengan

demikian, penelitian ini selesai pada siklus kedua.

### C. Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Surat Dinas Menggunakan Pendekatan Genre

#### 1. Peningkatan Proses

Dalam proses belajar cara menulis surat dinas dari pra-aksi hingga siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Sedangkan untuk tindakan pendahuluan, sebagian besar peserta didik cenderung menunjukkan minat dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Namun, ketika peserta didik disuruh menulis surat dinas, mereka tidak antusias karena masih belum mengerti cara menulis, mengembangkan ide untuk setiap struktur, dan mengatur surat dinas. Hal ini membuat suasana di kelas kurang terorganisir dengan baik.

Masalah dalam latihan latihan sebelum awal berangsur-angsur berkurang pada siklus pembelajaran pertama dan kedua. Proses pembelajaran, yang meliputi pengenalan, inti, penutup dan suasana kelas, secara bertahap membaik. Peningkatan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh tindakan guru dan peserta didik pada siklus pembelajaran I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Proses Siklus I hingga Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pendahuluan	10	14	4
2.	Inti	33	35	2
3.	Penutup	16	21	5
4.	Suasana Kelas (Keantusiasan, Keaktifan, Konsentrasi, dan Tanggung Jawab)	9	12	3
<b>Jumlah</b>		<b>68 (B)</b>	<b>82 (A)</b>	<b>14</b>

Berdasarkan tabel di atas siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kualitas proses, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengamatan menggunakan pedoman lembar observasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Jumlah pada siklus pertama aspek pendahuluan adalah 10, yang meningkat 4 menjadi 14

pada siklus kedua. Pada siklus pertama, jumlah aspek utama adalah 33, dan pada siklus kedua, meningkat 2 menjadi 35. Pada siklus pertama, aspek cakupan adalah 16, dan pada siklus kedua, meningkat sebesar 5 menjadi 21. Pada siklus I, aspek atmosfer di kelas meningkat dari 3 menjadi 12 pada siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa data meningkat dari kategori "baik" menjadi kategori "sangat baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan genre ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran keterampilan menulis surat dinas.

#### 2. Peningkatan Hasil

Secara umum, menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan genre dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat menulis dokumen resmi. Peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes keterampilan menulis resmi. Tes keterampilan menulis surat dinas dilakukan sebanyak tiga kali pada tahap persiapan aksi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik menulis surat dinas dan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah hasil dari pengajaran peserta didik cara menulis surat dinas dari tahap awal, siklus pertama setelah mengambil tindakan, hingga siklus kedua setelah mengambil tindakan.

Tabel 4. Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No.	Tindakan	Nilai		Memenuhi Kriteria		Tidak Memenuhi Kriteria	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Pratindakan	1905	56,03	3	9%	31	91%
2.	Siklus I	2430	71,47	22	64,70 %	12	35,30 %
3.	Siklus II	2855	83,97	34	100%	0	0%

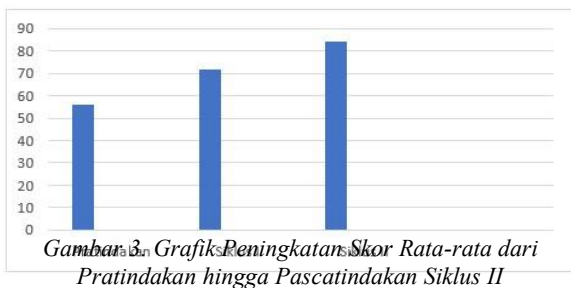
Tabel 5. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
56,03	71,47	83,97	27,94

Berdasarkan tabel 2 dan 3, menunjukkan terjadi kenaikan yang signifikan dari pre-measures ke siklus II.

Pada tahap aksi pendahuluan, hanya ada 3 peserta didik yang memenuhi kriteria (9%), kemudian terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria pada siklus I menjadi 22 peserta didik (64,70%), dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 34 peserta didik (100%) yang memenuhi kriteria skor.

Selain itu, peningkatan tersebut juga terlihat pada rata-rata jumlah tes penulisan surat dinas dari tahap pendahuluan hingga siklus II. Hasil pengajaran peserta didik menulis surat dinas dari tindakan, siklus demi tindakan I hingga siklus setelah tindakan II dapat ditunjukkan pada perbandingan grafik berikut.



Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan, kemampuan menulis surat dinas peserta didik masih rendah. Setelah melakukan tindakan menggunakan pendekatan genre, terjadi peningkatan hasil tes pada siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan genre meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan hasil survei tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik saat belajar menulis surat dinas dari tindakan, siklus demi tindakan I, hingga siklus demi tindakan II.

Tabel 6. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dari Pratinindakan hingga Pascatindakan Siklus II

Pratinindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
40,85	60,87	77,72	36,87

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa sebelum peserta didik mendapatkan tindakan motivasi belajar, mereka berada dalam kategori rendah dengan rata-rata 40,85%. Setelah mereka diberikan kegiatan dengan menggunakan pendekatan genre, terjadi peningkatan motivasi untuk belajar pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan genre dapat meningkatkan motivasi pendidikan peserta didik.

### SIMPULAN

Peningkatan kualitas proses pengajaran penulisan surat dinas dapat dilihat dari segi awal, dasar, penyelesaian dan suasana kelas. Peningkatan yang paling dominan dibandingkan dengan siklus I dan II adalah aspek utama, akhir dan suasana kelas. Pada aspek utama dengan pendekatan genre, lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami tahapan pembelajaran, karena proses pembelajaran dipandu langsung oleh guru dari awal hingga akhir, yang memudahkan peserta didik dalam menulis teks surat dinas. Aspek kunci ini meliputi tahap *modelling a text* (modeling), *Joint Negotiation of Text* (analogi dalam kelompok) dan *Independent Construction of Text* (menyusun teks surat dinas secara mandiri). Peserta didik termotivasi untuk menulis teks surat dinas sehingga minat mereka terhadap peserta didik tumbuh pada tahap pemodelan, dan kemudian mengembangkan desain teks surat dinas menjadi teks surat dinas. Peserta didik merasa terlibat aktif dan memahami langkah-langkah penulisan surat dinas untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

Peningkatan produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik yang memenuhi kriteria  $\geq 75$  pratinindakan hingga pasca-tindakan. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat pada kemampuan mengembangkan ide,

kemampuan untuk mulai menulis, dan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta sistematika surat dinas yang awalnya masih menjadi kelemahan peserta didik, secara bertahap meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

Peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar dapat dilihat pada hasil sebelum dan sesudah tindakan. Diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum diberi tindakan adalah 40,85% dan berada dalam kategori rendah. Setelah menggunakan pendekatan genre dalam menulis surat dinas, motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 16,85%, pada siklus I sebesar 60,87% (kategori sedang) menjadi 77,72% pada siklus II (kategori tinggi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firkins, Arthur S., Forey, G., & Sengupta, S. (2007). A Genre-Based Literacy Pedagogy: Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students. *English Language Teaching Journal*, *fourthcoming*.
- Kosasih, E. (2009). *Menulis Surat Dinas*. Bandung : Yrama Widya.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. University of New South Wales Press Ltd.
- Mawarni, Asni. (2012). *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Napitupulu, Selviana. (2010). Pemahaman *Genre* dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal VISI* 18 (3), 314-328.
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pujianto, Dimas., Emilia, Emi., & M.I, Sudarsono. (2014). A Process- Genre Approach to Teaching Writing Report Text to Senior High School Students. *Indonesia Journal of Applied Linguistics*, 4 (1), 99-110. <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i1.603>
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Suryaman, Maman. (2009). *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tuan, Luu Trong. (2011). Teaching Writing through Genre-based Approach. *Theory and Practice in Language Studies Academy Publisher Manufactured in Finland*, 1, 1471-1478.
- Xiaoxiao, Fu & Ibrahim, Noor M. B. (2023). The Impact of Joint Contruction of a Process Genre Approach on EFL Tertiary Level Students' Argumentative Writing Development. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103, 190-207. <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.103.011>
- Zebua, S., & Rozimela, Y. (2019). The Implementation of Genre-Based Approach in Teaching Writing Analytical Exposition Text at SMAN 8 Padang. *7<sup>th</sup> International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2019)*. *Advances in Social*

*Science, Educational an Humanities  
Research, 411, 104-107.*